

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL EFEK LUKA BAKAR DENGAN MENGGUNAKAN TISU DAN LEM KANJI PADA MATA KULIAH TATA RIAS FANTASI

Titin Supiani, M.Pd, [Dinda Ayu Widyana Supriyatno]
Program Studi Diploma 3 Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
e-mail: tsupiani@gmail.com [e-mail: ayangdinda72@gmail.com]

ABSTRAK

Salah satu jenis tata rias karakter adalah tata rias spesial efek. Tata rias ini kerap digunakan untuk kebutuhan pembuatan suatu film/sinetron, tata rias korektif/natural untuk keperluan pemotretan majalah, tata rias seni untuk sebuah pementasan teater atau tari dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan video tutorial efek luka bakar dengan menggunakan tisu dan lem kanji yang layak menurut ahli media dan ahli materi dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Proses di dalam pembuatan video ini terdiri dari pra produksi, produksi & pasca produksi, proses pengumpulan data dan analisis data. Hasil pembuatan video tutorial ini memenuhi validasi dengan hasil yang didapat oleh ahli materi adalah 97% dan ahli media 96%. Dapat disimpulkan bahwa video tutorial tersebut Sangat Layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran alternatif untuk mahasiswa program studi Diploma 3 Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

Kata Kunci: *Video Tutorial, Tata Rias Spesial Efek, Efek Luka Bakar Derajat 3*

ABSTRACT

DINDA AYU WIDYANA SUPRIYATNO, Video Tutorial Production of Burn Effects Using Tissue and Starch Glue, Final Project of D-3 Cosmetology Study Program, Faculty of Engineering, University of Jakarta, 2021.

One type of character makeup is special effects makeup. This makeup is often used for the needs of making a film, corrective/natural makeup for a magazine photoshoot, art make-up for a theater or dance performance, and so on. This study aims to produce a video tutorial on the effect of burns using appropriate tissue and starch glue according to media experts and material experts using research and development methods. The process in making this video consists of pre-production, production & post-production, data collection, and data analysis. The results of making this video tutorial meet the validation with the results obtained by material experts are 97% and media experts are 96%. In conclusion, the video tutorial is very suitable to be used as an alternative learning medium for students of the Diploma 3 Cosmetology study program, State University of Jakarta..

Keywords: *Video Tutorial, Special Makeup Effect, 3rd Degree Burn Effect.*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri kecantikan di Indonesia sangat pesat sejak beberapa tahun ke belakang. Hal itu karena berbagai macam tren kecantikan yang menarik masyarakat di Indonesia. Menurut *Associate VP Head of Hi-Tech, Property, Consumer Industry Markplusinc Yosanova Savitry* (2018: 8). Industri kecantikan di Indonesia akan makin berkembang di masa depan. "Pertumbuhan industri kecantikan di Indonesia bisa dua digit dibandingkan negara-negara lain. Hanya Indonesia dan Mesir dari seluruh dunia yang bisa *growth*-nya dua digit, sisanya *single* digit. Sekitar 16 persen (pertumbuhannya)," [1]

Sejak ribuan tahun yang lalu tata rias wajah sudah dikenal dan diterapkan oleh kaum wanita. Tujuan merias wajah umumnya adalah untuk mempercantik diri secara khusus agar sifat, wajah, suku, dan bangsa sesuai dengan tokoh yang diperankannya. Untuk mengungkapkan gambaran watak tersebut dapat dilakukan rias wajah yang menonjolkan secara realistis maupun non realistis. Tata rias wajah karakter ini dipergunakan untuk persiapan-persiapan bagi acara siaran TV, film, sandiwara, pentas, karnaval, teater dan masih banyak lagi.

Tata rias sendiri terdapat berbagai macam jenis, diantaranya adalah tata rias korektif/*natural*, tata rias karakter, tata rias seni, tata rias spesial efek, tata rias fantasi, tata rias tradisional/etnik. Tata rias juga kerap digunakan untuk media informasi contohnya adalah tata rias spesial efek untuk kebutuhan pembuatan suatu film/sinetron, tata rias korektif/*natural* untuk keperluan pemotretan majalah, tata rias seni untuk sebuah pementasan teater atau tari dan lain sebagainya.

Diploma III Tata Rias Universitas Negeri Jakarta mempelajari berbagai jenis tata rias, salah satu bentuk pengembangan kurikulumnya adalah mata kuliah Tata Rias Fantasi. Pada mata kuliah ini mahasiswa dapat memahami apa saja jenis-jenis Tata Rias Fantasi dan bagaimana cara membuatnya, salah satu bagiannya adalah tata rias spesial efek luka bakar, disetiap tata

rias spesial efek luka bakar sendiri memakai alat, bahan dan teknik yang berbeda namun pada umumnya menggunakan latex dan *scar wax* sebagai bahan utama.

Menurut Aldhora Dwi Talitha (2017). "Tata rias efek luka merupakan tata rias yang membentuk luka yang umumnya menggunakan bahan kosmetik lateks cair. Gelatin gel adalah suatu bahan yang dapat digunakan sebagai pembuatan efek luka bakar karena sebagian sifatnya terdapat kesamaan dengan lateks cair yaitu dapat berubah secara reversible dari bentuk gel, membengkak atau mengembang dalam air dan mengeras jika dibiarkan dalam suhu ruangan. Untuk itu gelatin gel dan lateks cair bisa digunakan untuk membuat efek luka bakar." [3]

Menurut Gurnida dan Lilisari (2017). "Luka bakar adalah sejenis cedera pada daging atau kulit yang disebabkan oleh panas, listrik, zat kimia, gesekan, atau radiasi. Luka bakar bisa merusak kulit yang berfungsi melindungi kita dari kotoran dan infeksi, jika banyak permukaan tubuh yang terbakar maka hal ini bisa mengancam jiwa karena terjadinya kerusakan pembuluh darah, ketidakseimbangan elektrolit dan suhu tubuh, gangguan pernafasan serta fungsi saraf." [3] Luka bakar yang hanya mempengaruhi kulit bagian luar dikenal sebagai luka bakar superfisial atau derajat I. Bila cedera menembus beberapa lapisan di bawahnya, hal ini disebut luka bakar sebagian lapisan kulit atau derajat II. Pada Luka bakar yang mengenai seluruh lapisan kulit atau derajat III, cedera meluas ke seluruh lapisan kulit. Sedangkan luka bakar derajat IV melibatkan cedera ke jaringan yang lebih dalam, seperti otot atau tulang." (Adibah dan Wanasis 2014). [4]

Dalam penelitian ini peneliti ingin membuat tata rias spesial efek luka bakar derajat III menggunakan bahan utama tisu dan lem kanji sebagai bahan pengganti *latex*/gelatin gel dan *scar wax* sehingga lebih mudah dan dapat dijangkau oleh masyarakat, kemudian lem kanji juga terbuat dari bahan alami sehingga lebih memperkecil resiko iritasi pada kulit dibandingkan dengan menggunakan *latex* yang umumnya menggunakan bahan dasar

bahan kimia. Namun belum ada video tutorial yang layak mengenai pembuatan efek luka bakar menggunakan tisu dan lem kanji ini, maka dari itu peneliti akan membuat sebuah video tutorial yang layak mengenai pembuatan tata rias efek luka bakar menggunakan tisu dan lem kanji agar dapat dilihat oleh masyarakat maupun mahasiswa/i Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

Video merupakan media yang sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi. Menurut Munir yang dikutip oleh Fadhli (2015: 24) "Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Menonton video merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua kalangan dengan berbagai rentang umur dan jenis kelamin. Video memiliki berbagai peran, selain sebagai sarana hiburan, video juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran." [5]

Media video tutorial ini dapat dilihat dan juga dipantau dimana pun dan kapan pun. Media video tutorial juga dapat memberikan informasi yang lebih mudah untuk dipahami karena didalam video ini tertera hal-hal yang digunakan secara jelas dan detail. Durasi video tutorial cenderung lebih singkat. Fabris (2015) mengungkapkan "Bahwa siswa tidak menyukai video dengan pengeras suara yang monoton, menimbulkan rasa gugup atau tidak membuat kontak mata ke kamera. Durasi video yang ideal adalah sekitar 5 sampai 20 menit"

Video tutorial bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap suatu metode atau materi melalui gambar yang ditayangkan sehingga lebih mudah dimengerti. Artikel membahas tentang "Pembuatan Video Tutorial Efek Luka Bakar dengan Menggunakan Tisu dan Lem Kanji" video tutorial tersebut akan mudah dijangkau oleh semua kalangan, baik itu untuk pembelajaran mata kuliah Tata Rias Fantasi mahasiswa Diploma 3 Tata Rias Universitas Negeri Jakarta maupun masyarakat yang ingin belajar mengenai tata rias spesial efek luka bakar dengan menggunakan tisu dan

lem kanji. Tujuan dari tulisan ini adalah Video Tutorial Efek Luka Bakar dengan menggunakan Tisu dan Lem Kanji yang layak menurut ahli media dan ahli materi.

Hasil dari karya inovatif ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, video tutorial Pembuatan Efek Luka Bakar Dengan Menggunakan Tisu dan Lem Kanji dapat dijadikan sumbangan solusi dari permasalahan yang ada. Dan dapat memanfaatkan media yang telah dibuat jika suatu hari dibutuhkan serta sebagai bukti hasil belajar di Universitas Negeri Jakarta dalam Program Studi Diploma 3 Tata Rias
2. Bagi program studi, video tutorial pembuatan efek luka bakar menggunakan tisu dan lem kanji dapat juga dijadikan referensi bagi mahasiswa Program Studi Diploma 3 Tata Rias
3. Tata Rias Universitas Negeri Jakarta yang mungkin akan melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai media informasi yang menarik untuk disaksikan dan dapat dengan mudah dimengerti karena dapat disaksikan secara berulang, dan juga dapat diakses dimana pun, kapan pun dan oleh siapapun. Kemudian dapat memberikan solusi dan cara lain yang mudah dalam pembuatan efek luka bakar karena terdapat video tutorial yang layak menurut ahli tentang pembuatan efek luka bakar dengan menggunakan tisu dan lem kanji

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Azhar Arsyad (2011 : 49) menyatakan bahwa "Video merupakan gambar-gambar dalam *frame*, di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup." Menurut Cecep (2013: 64) "video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan

mempengaruhi sikap.”

Dalam artikel Ikuiku.net (2019) menyebutkan bahwa “Tutorial atau tutoring adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada mahasiswa (tutee) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar.” (ikuiku.net, diakses pada 25 Mei 2021). Sehingga dapat dikatakan bahwa tutorial adalah sebuah pengajaran yang dilakukan oleh seorang ahli kepada sekelompok orang.

Menurut Aria Pramudito (2013). “Video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik. Dalam proses produksi video tutorial, informasi dapat ditampilkan dalam kombinasi berbagai bentuk (shooting video, grafis, animasi, narasi, dan teks), yang memungkinkan informasi tersebut terserap secara optimal oleh para penonton”

Menurut Cheppy Riyana (2007: 8-11) untuk menghasilkan video tutorial yang baik harus memenuhi karakteristik berikut ini, yaitu:

1) Clarity of Message (kejelasan pesan)

Dengan media video peserta didik dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi. (Riyana, Cheppy 2007)

2) Stand Alone (berdiri sendiri)

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. (Riyana, Cheppy 2007)

3) User Friendly (bersahabat/akrab dengan pemakainya). Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai

dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. (Riyana, Cheppy 2007)

4) Visualisasi dengan media Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi- materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi. (Riyana, Cheppy 2007)

5) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spech sistem komputer. (Riyana, Cheppy 2007)

6) Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para peserta didik secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah peserta didik maksimal 50 orang dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program. (Riyana, Cheppy 2007)

Menurut Anderson dalam Astuti (2014:120-121), “Kelebihan video antara lain dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu sehingga mahasiswa dapat meniru sesuai dengan kegiatan yang ditayangkan.” Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan media video tutorial memiliki kelebihan antara lain dapat membuat pemahaman materi lebih cepat, dapat menunjukan gerakan-gerakan tertentu, dapat digunakan secara berulang-ulang sesuai kebutuhan, dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien, dapat menjadi media pembelajaran mandiri dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Media video tutorial dipilih dikarenakan video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Menurut Rusman dkk (2012: 220) video memiliki beberapa kelebihan yaitu :

(1) Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata,

- (2) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses,
- (3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu,
- (4) Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan
- (5) Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Selain memiliki banyak kelebihan, video tutorial juga memiliki beberapa kekurangan atau keterbatasan. Arsyad (2019: 51) berpendapat bahwa ada beberapa keterbatasan dalam menggunakan media video pembelajaran yaitu:

- (1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak,
- (2) Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut
- (3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Durasi video tutorial cenderung lebih singkat. Fabris (2015) mengungkapkan “Bahwa siswa tidak menyukai video dengan pengeras suara yang monoton, menimbulkan rasa gugup atau tidak membuat kontak mata ke kamera. Durasi video yang ideal adalah sekitar 5 sampai 20 menit.”

Luka bakar merupakan suatu bentuk kerusakan dan atau kehilangan jaringan disebabkan kontak dengan sumber yang memiliki suhu yang sangat tinggi (misalnya api, air panas, bahan kimia, listrik dan radiasi) atau suhu yang sangat rendah. Saat terjadi kontak dengan sumber termis (atau penyebab lainnya), berlangsung reaksi kimiawi yang menguras energi dari jaringan sehingga sel tereduksi dan mengalami kerusakan (Moenadjat, 2009).

Klasifikasi Berdasarkan Derajat dan Kedalaman Luka Bakar menurut Barbara et al (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Derajat I (superficial partial-thickness)

Terjadi kemerahan dan nyeri pada permukaan kulit. Luka bakar derajat I sembuh 3-6 hari dan tidak menimbulkan jaringan parut saat remodeling (Barbara et al., 2013).

- b. Derajat II (deep partial-thickness) Pada derajat II melibatkan seluruh lapisan epidermis dan sebagian dermis. Kulit akan ditemukan bulla, warna kemerahan, sedikit edema dan nyeri berat. Bila ditangani dengan baik, luka bakar derajat II dapat sembuh dalam 7 hingga 20 hari dan akan meninggalkan jaringan parut (Barbara et al., 2013).

Derajat III (full thickness) Pada derajat III melibatkan kerusakan semua lapisan kulit, termasuk tulang, tendon, saraf dan jaringan otot. Kulit akan tampak mengkilap akibat melepuh. Dengan tampilan luka yang beragam dari warna putih, merah terang hingga tampak seperti arang. Nyeri yang dirasakan biasanya terbatas akibat hancurnya ujung saraf pada dermis. Penyembuhan luka yang terjadi sangat lambat dan biasanya membutuhkan donor kulit (Barbara et al., 2013)

“*Special Makeup Effects* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pembuatan efek atau impact yang di akibatkan oleh suatu sebab kejadian atau akibat dari suatu keadaan yang terlihat pada tubuh makhluk hidup, dengan menggunakan metode seni tata rias (make up) untuk digunakan dalam seni pertunjukan. Seperti luka terkena benda tajam, efek wajah menua, efek wajah bangun tidur, terkena gas beracun dan sebagainya.” (Darwyn Tse: 2019)

Menurut Aldhora Dwi Talitha (2017). “Tata rias efek luka merupakan tata rias yang membentuk luka yang umumnya menggunakan bahan kosmetik lateks cair. Gelatin gel adalah suatu bahan yang dapat digunakan sebagai pembuatan efek luka bakar karena sebagian sifatnya terdapat kesamaan dengan lateks cair yaitu dapat berubah secara *reversible* dari bentuk gel, membengkak atau mengembang dalam air dan mengeras jika dibiarkan dalam suhu ruangan. Untuk itu gelatin gel dan lateks cair bisa digunakan untuk membuat efek luka bakar.”

Tisu yang digunakan peneliti dalam membuat efek luka bakar adalah tisu wajah. “Tisu wajah biasanya bertekstur lembut dan halus, karena fungsinya bersentuhan langsung dengan bagian tubuh yang halus (wajah). Berguna untuk membersihkan wajah, mulut dan bagian tubuh lain nya dari kotoran dan keringat.” (Hayati, 2014)

Kandungan amilopektin yang tinggi pada kanji akan membuat kanji bersifat lengket dan lebih pekat seperti lem, selain itu kanji juga memiliki karakteristik viskositas rekat yang tinggi. Menurut Iwang Sadewa (2016) “Adhesive/Spirit Gum pada pembuatan tata rias karakter bisa diganti dengan lem bulu mata atau kanji (lem yang terbuat dari tepung kanji yang dimasak hingga jadi lem)”

METODE PENELITIAN

Menurut Darmawan (2018 : 11-12) . Dalam proses pembuatan video, ada 3 langkah yang harus dilakukan, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.

A. Pra Produksi

1) Penentuan *Storyboard*.

Pada tahap pra produksi, biasanya dibuat *storyboard* dan rancangan produk. Menurut Ariyati dan Misriati (2016: 117) *Storyboard* merupakan serangkaian sketsa yang menggambarkan suatu urutan bagian yang digunakan dalam sebuah film. Dalam pembuatannya, diutamakan pemahaman pembaca terhadap materi tersebut. Sang ilustrator dituntut untuk memberikan gambaran sederhana tentang hasil akhir secara sudut pandang kamera.

2) Desain (*Design*)

Pada desain ini peneliti akan menerapkan efek luka bakar derajat III, Pada luka bakar derajat III melibatkan kerusakan semua lapisan kulit, termasuk tulang, tendon, saraf dan jaringan otot. Peneliti akan membuat efek luka bakar pada kulit wajah dan dibuat tampak mengkilap akibat melepuh. Dengan tampilan luka yang berwarna gelap pada bagian dalam

(seperti kulit luka bakar yang gosong) dan berwarna merah terang pada bagian luar, lalu di beri sedikit warna kuning di beberapa bagian dan diberi sedikit *clear lipgloss*.



Gambar 1 Desain Ffek Luka
Sumber :(pribadi)

B. Produksi

Produksi merupakan tahap selanjutnya setelah naskah diterima oleh Produser dan Sutradara. Untuk menghasilkan gambar dan suara sesuai dengan keinginan penulis naskah. Hasil akhir dari kegiatan produksi yaitu sekumpulan video dan suara dari lapangan yang siap diserahkan kepada editor untuk dipilih sesuai naskah. Teknik *shooting* atau pengambilan gambar juga diperhatikan dan harus menonjolkan tujuan dari pembuatan video tersebut. Proses pembuatan video tutorial Video Tutorial Efek Luka Bakar dengan Menggunakan Tisu dan Lem Kanji dapat diawali dengan menyiapkan alat, bahan dan kosmetika yang telah ditentukan kemudian melakukan pengambilan gambar/*shooting* langkah kerja sesuai dengan *storyboard* yang sudah dibuat.

C. Tahap Pasca Produksi

Setelah selesai melakukan proses pengambilan/*shooting* video maka dilakukan proses editing video. Fungsi editing video menurut Jubile Enterprise dalam *Adobe Premiere CC (2019)* “Editing video merupakan proses menggerakkan dan menata video shot atau hasil rekaman gambar menjadi suatu rekaman gambar yang baru dan enak untuk dilihat”. Secara umum pekerjaan editing adalah berkaitan dengan proses pasca produksi, seperti *colour correction*, *sound mixing*, dan *capture* video.

Proses penelitian kali ini dilakukan dengan langkah kerja untuk tercapainya video tutorial efek luka bakar menggunakan tisu dan

lem kanji yang layak menurut ahli materi dan ahli media. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka, yaitu mempelajari referensi yang diambil dari buku maupun jurnal online. Pada akhir penelitian akan menjabarkan hasil penelitian dan hasil praktek yang telah dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Walker Hess dalam Azhar Arsyad, (2009: 175-176) memberikan kriteria dalam mereview perangkat lunak media pembelajaran berdasarkan kepada kualitas, yaitu:

1. Kualitas isi dan tujuan
 - a. Ketepatan
 - b. Kepentingan
 - c. Kelengkapan
 - d. Keseimbangan
 - e. Minatperhatian
 - f. Keadilan
 - g. Kesesuaian dengan situasi siswa
2. Kualitas Intruksional
 - a. Memberikan kesempatan belajar
 - b. Memberikan bantuan untuk belajar
 - c. Kualitas memotivasi
 - d. Fleksibilitas intruksional
 - e. Hubungan dengan program pembelajaran lain
 - f. Kualitas sosial intruksional
 - g. Kualitas tes dan penilaian
 - h. Dapat memberi dampak bagi siswa
 - i. Dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajaran
3. Kualitas teknis
 - a. Keterbacaan
 - b. Mudah digunakan
 - c. Kualitas tampilantayangan
 - d. Kualitas penanganan jawaban
 - e. Kualitas pengelolaan program
 - f. Kualitas pendokumentasian

Pada pengembangan ini instrumen berbentuk kuisisioner dengan skala 1-4. Penyusunan butir-butir kuisisioner didasarkan pada kisi-kisi kuisisioner yang telah disesuaikan dengan teori yang telah dikaji. Pada penyusunan kuisisioner disusun dengan jumlah 17 butir soal untuk ahli materi dan 17 butir soal untuk ahli

media yang harus diisi untuk mengetahui tingkat kelayakan Video Tutorial Efek Luka Bakar dengan menggunakan Tisu dan Lem Kanji. Walker & Hess dalam Azhar Arsyad (2009: 175-176)

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kuisisioner kemudian dianalisis agar memiliki makna, data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi penilaian dari kuisisioner. Data diolah dengan menggunakan analisis deskripsi kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk skor. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan nilai data dengan menggunakan skala Likert. Hasil skor tersebut akan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka presentase (%) n: skor yang diperoleh

N: skor tertinggi

Tabel 1. Klasifikasi Skor Penilaian media

N	Pilihan	Kriteria
1	25% - 43%	Kurang Layak
2	44% - 62%	Cukup Layak
3	63% - 81%	Layak
4	82% - 100%	Sangat Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa media video tutorial yang di beri nama “Video Tutorial Efek Luka Bakar Dengan Menggunakan Tisu dan Lem Kanji” yang dikemas dalam bentuk video tutorial singkat, video tutorial ini sudah layak dan siap dijadikan media belajar alternatif pada Mata Kuliah Tata Rias Fantasi bagi mahasiswa D3 Tata Rias Universitas Negeri Jakarta

Pada tahapan ini dibuatkan instrumen berupa kuisisioner. Kuisisioner analisis kebutuhan ini akan di uji coba kepada 2 ahli yaitu Azis Rusmanto, S.Pd. sebagai ahli media dan Samsuri, S.Pd. sebagai ahli materi, yang nantinya dapat menunjang dan menilai

kelayakan video tutorial. Aspek yang dinilai diantaranya adalah aspek materi, aspek *visual*, aspek bahasa, aspek media dan aspek *audio*.

1. Hasil Uji Kelayakan Oleh Ahli Media

Uji kelayakan yang dilakukan untuk program video tutorial yang telah dibuat ini telah dinilai oleh ahli media Azis Rusmanto, S.Pd dan ahli materi dengan memberi kuesioner penilaian terhadap media yang telah dibuat peneliti, dengan diperoleh data sebagai berikut :

Table 2. Hasil Uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media

Ahli	Taha p I	Taha p II	Kategor i
Media	78%	96%	Sangat Layak
Mater i	71 %	97%	Sangat Layak

Berdasarkan data hasil uji kelayakan ahli media video tahap I yang diujikan pada ahli media pada tanggal 30 Juli 2021 mendapatkan nilai kelayakan presentase 78%, kemudian peneliti melakukan revisi dan perbaikan sesuai dengan saran ahli media setelah itu pada tanggal 31 Juli 2021 dilakukan kembali penilaian kelayakan video tahap II dan mendapatkan nilai kelayakan 96% berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa video tutorial efek luka bakar dengan menggunakan tisu dan lem kanji sangat layak untuk dijadikan media belajar alternatif karena media yang ditampilkan sesuai dengan indikator serta kualitas video yang baik.

Berdasarkan penilaian hasil kelayakan tahap I yang diujikan pada ahli materi pada

tanggal 30 Juli 2021 mendapatkan nilai kelayakan dengan presentase 71% kemudian peneliti melakukan revisi dan perbaikan sesuai dengan saran ahli materi, setelah itu pada tanggal 31 Juli 2021 dilakukan kembali penilaian kelayakan video tahap II dan mendapatkan nilai kelayakan 97% berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media video tutorial yang telah dibuat oleh peneliti sangat layak dan dapat digunakan sebagai media belajar alternatif.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Pada tugas akhir yang berjudul “Pembuatan Video Tutorial Efek Luka Bakar Dengan Menggunakan Tisu dan Lem Kanji” bertujuan untuk membuat sebuah video tutorial yang layak, dengan cara menggunakan 3 tahap yaitu, pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh ahli materi mendapatkan nilai dengan presentase akhir 97% dengan kriteria Sangat Layak dan dari ahli media mendapatkan nilai kelayakan sebesar 96% dengan kriteria Sangat Layak. Sehingga dengan demikian video tutorial ini dinyatakan Sangat Layak untuk dijadikan media alternatif untuk mahasiswa Diploma 3 Tata Rias Universitas Negeri Jakarta maupun masyarakat yang tertarik dengan tata rias spesial efek khususnya efek luka bakar derajat 3 dengan menggunakan tisu dan lem kanji.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan media video tutorial tentang efek luka bakar dapat semakin banyak berkembang dan memberikan manfaat ke banyak individu, baik itu mahasiswa/i Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta maupun masyarakat luas yang tertarik dengan tata rias spesial efek.
2. Mengembangkan materi dan mencari lebih banyak lagi dari berbagai sumber yang berbeda.

Dapat menciptakan inovasi baru dalam versi yang lebih mudah dijangkau oleh banyak individu.

REFERENSI

- [1] Aldhora Dwi Talitha. 2017. Perbandingan Hasil Make-Up Karakter Efek Luka Bakar di Tangan Menggunakan Bahan Utama Lateks Cair dan Gelatin Gel. Jurnal Tata Rias Unesa Vol. 06 No. 01. Abstrak <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/18304> Diakses: 23 Juli 2021

- [2] Aria Pramudito. 2013. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 4
<http://eprints.uny.ac.id/10393/1/Jurnal%20Penelitian.pdf>
 Diakses: 23 Juli 2021
- [3] Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
 Diakses: 7 Mei 2021
- [4] Ariyati, S. & Misriati, T., 2016. Perancangan Animasi Interaktif Pembelajaran Asmaul Husna. Jurnal Teknik Komputer Amik BSI, 2 (1). Hal. 116-121. ISSN. 2442 2436.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jtk/article/view/369>.
 Diakses: 7 Mei 2021
- [5] Astuti, Murni, 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Video Mata Kuliah Dasar Tata Rias Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Ft Unp. PAKAR Pendidikan, 12 (2), 118-127.
<http://pakar.pkm.unp.ac.id/index.php//article/view/14>.
 Diakses : 29 Desember 2020.
- [6] Darmawan, arief. 2018. Membuat Media Video Pembelajaran. Jakarta : Pusat Teknologi Informasi Dan Kebudayaan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Diakses: 25 Mei 2021
- [7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. Kamus Kimia terapan: Pulp dan Kertas
<http://repositori.kemdikbud.go.id/2928/1/Kamus/Kimia/Terapan/Pulp/dan/kertas.pdf>
 Diakses: 27 Juni 2021
- [8] Djaali, Pudji Muljono, dan Ramly, 2000. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PPs UNJ.
 Diakses: 1 Mei 2021
- [9] Dwitoto Nursanto, 2019. Kandungan Tisu.
<http://repository.unim.ac.id/188/1/BAB%20I.pdf> Diakses 24 Juli 2021
- [10] Fadhli, Muhibuddin. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, 3 (1), Hal. 24-33. ISSN 25277049.
<http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php//Article/View/157>.
 Diakses: 8 Mei 2021
- [11] IDS (International Design School) July 4, 2017. Cara Membuat Luka Bakar
<https://idseducation.com/>
 Diakses: 1 Mei 2021
- [12] Iwang Sadewa, 2016. Mengenal Make Up Karakter
<https://iwangsadewa.blogspot.com/2016/08/mengenal-make-up-karakter.html> Diakses: 3 Agustus 2021
- [13] Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, 2019. Pengertian Luka bakar derajat III no vol. 1
<http://eprints.uny.ac.id/10393/1/Jurnal%20Penelitian.pdf> Diakses: 3 Mei 2021
- Kiki Mujiyanti, 2016. Kelayakan Tepung Kanji dan Tepung Terigu Sebagai Pengganti Lateks dalam Pembuatan Make Up Karakter.
<http://lib.unnes.ac.id/28384/1/5402412009.pdf>
 Diakses: 23 Juli 2021
- [14] N. Azizah, 2017. Pengertian Luka Bakar dan Jenis Kedalaman Luka Bakar.
<http://repository.unimus.ac.id/567/3/BAB%20II.pdf>
 Diakses: 23 Juli 2021
- [15] Tim Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
 Diakses: 6 Mei 2021
- [16] Riyana, Cheppy 2007. Pedoman Pengembangan Media Video. Bandung
<https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/13686> Diakses: 21 Mei 2021
- [17] Umi Nur Sholihah, 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Modul Virtual Pada Materi Busana Casual Pria Volume 07 Nomor 02 Tahun 2018, Edisi Yudisium Periode Mei 2018, Hal 110-111
 Diakses : 6 Mei 2021
- [18] Wirasasmita, R.H. & Putra, Y.K., 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif Menggunakan Aplikasi Camtasia Studio Dan Macromedia Flash. Jurnal Pendidikan Informatika, 1(2), e-ISSN 2549-7472.
<https://e->

journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edumatic/article/view/94 Diakses: 14 Januari 2021

